

HUBUNGAN KINERJA GURU DI MASA PERALIHAN KURIKULUM MERDEKABELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 040443 KABANJAHE TAHUN AJARAN 2022/2023

Juwita Tindaon¹⁾, Veronika Br Sembiring²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: wieta.niez@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian adalah kurang maksimalnya hasil belajar PKN siswa menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kinerja guru di masa peralihan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kolerasi produk moment. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran kinerja kerja guru SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 59,60 termasuk kategori kurang baik. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 75,93 termasuk kategori cukup mampu. Ada hubungan yang signifikan antara kinerja kerja guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022, karena nilai t dalam hitungan = 4,942 > t dalam tabel = 2,05.

Kata Kunci: Kinerja Kerja, Hasil Belajar PKN

ABSTRACT

The problem in this study was that the students' Internship learning outcomes were less than optimal. The samples in this study were fifth grade students, totaling 30 students. The purpose of this study was to find out whether there was a relationship between teacher performance during the transitional period of the independent learning curriculum towards student learning outcomes in class V science subject, Public Elementary School 040443

Kabanjahe, Academic Year 2022/2023. This type of research is product moment correlation. Data analysis used uses the Product Moment Correlation formula. Based on the analysis of the data, it was obtained an overview of the work performance of the teachers of the State Elementary School 040443 Kabanjahe for the 2021/2022 Academic Year, the average value was 59.60, which was included in the poor category. An overview of the results of learning science for class V students at Public Elementary School 040443 Kabanjahe for the 2021/2022 Academic Year obtained an average value of 75.93, including the quite capable category. There is a significant relationship between teacher work performance and science learning outcomes for fifth grade students at Public Elementary School 040443 Kabanjahe for the 2021/2022 academic year, because the t value in calculation = 4.942 > t in table = 2.05.

Keywords: *Work Performance, PKN Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada pada pendidikan akan sangat berpengaruh besar terhadap nasib dan masa depan Negara. Baik itu dari segi teknologi, ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu permasalahan yang timbul juga disebabkan ketidakmampuannya pemerintah dalam mengikuti perubahan yang terjadi di Negara. Seiring berkembangnya zaman dan terjadinya perubahan dari waktu ke waktu, maka setiap keadaan pasti terjadi perubahan termasuk dalam dunia pendidikan. Dimulai dari perubahan materi, kegiatan, teknologi dan media yang digunakan bahkan dari segala aspek. Untuk hal itu pendidikan harus melakukan pembaharuan agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keadaan yang berkembang sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang dan diharapkan dapat tercapai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki kekuatan intelektual, spiritual, keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan pada diri sendiri (Arif Munandar, 2018). Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukannya perubahan-perubahan dengan melakukan pembaharuan. Banyak pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu pembaharuan kurikulum. Yang mana bisa melalui dengan program kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan dan yang telah direncanakan (UU No. 20 Th 2003). Sedangkan merdeka belajar merupakan suatu program yang dirancang oleh Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mendorong peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ada pada dirinya masing-masing. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2019) menjelaskan Merdeka Belajar merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. kemerdekaan berpikir yang dimaksud, yaitu berada pada pendidik. Apabila tidak terjadi pada pendidik, maka hal tersebut juga tidak akan terjadi pada Peserta didik. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Untuk itu, sebagai pendidik yang merupakan salah satu yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru harus menciptakan pola pikir yang inovatif dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran yang cocok untuk diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik yang memuat bagaimana model dan metode pembelajarannya, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pencapaian dari hasil belajar peserta didik. Hal dapat dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan konsep merdeka belajar

Ini merupakan masalah yang cukup serius bagi guru, dikarenakan guru dituntut untuk memutar otak agar tetap bisa memiliki kinerja kerja yang baik. Kinerja guru menurut Supardi (2019: 54) adalah "Kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya untuk

meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Mulyasa (2013: 103) menyatakan bahwa “Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran baik proses maupun hasilnya”. Dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, salah satunya pembelajaran PKN. Materi pembelajaran PKN, bukan lah hal yang sulit dan bukan hal yang mudah, maka dibutuhkan kecapakan guru dalam mengajarkannya sehingga siswa dapat memahaminya dan dapat membangkitkan minat belajar siswanya. Namun untuk mencapai itu semua, guru haruslah mempunyai gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa SD Negeri 040443 Kabanjahe pada mata pelajaran PKN masih lah rendah, hal ini didukung dari hasil dokumentasi hasil ujian tengah semester yang diperoleh dari guru kelas V, khususnya pada mata pelajaran PKN dari 30 orang siswa kelas V yang mengikuti ujian tengah semester hanya 12 orang saja atau 40% yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebanyak 18 orang atau sekitar 60% yang tidak memenuhi nilai KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

sekolah adalah 65,00. Sehingga dapat disimpulkan siswa belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi pada siswa Negeri 040443 Kabanjahe, siswa menganggap mata pelajaran PKN itu sulit untuk dipahami. Guru mata pelajaran IPA di Negeri 040443 Kabanjahe dalam mengajar sudah baik serta menarik, upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PKN bagi siswa juga sering dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar PKN masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, gaya mengajar guru yang membosankan, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak berminat belajar PKN. Dalam pembelajaran PKN tidak semua siswa menganggap sulit, ada siswa yang menganggap PKN itu mudah dan menyenangkan, karena siswa tersebut dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru, siswa yang menganggap mata pelajaran PKN itu sulit sering kali membuat kegaduhan di dalam kelas sehingga mengakibatkan siswa menjadi masalah belajar PKN.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja Guru

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2016: 63) “Kinerja merupakan perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Mulyasa (2013: 103) menyatakan bahwa “Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran baik proses maupun hasilnya”. Dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru untuk melakukan perencanaan,

pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Adapun kompetensi kinerja yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan

bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap metal, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

c. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat

akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas

mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk itu guru diruntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

B. Kinerja Guru Profesional

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU no 14 tahun 2005 tentang guru dosen pasal 8). Kesemua persyaratan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Sebagai seorang yang dianggap menjadi sosok yang penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu besar baik di lingkup sekolah maupun dalam masyarakat. Ada enam tugas dan tanggung jawab seorang guru yakni bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi, membina hubungan dengan masyarakat (Buchari Alma, 2010: 132). Walaupun demikian, secara lebih spesifik guru juga memiliki tugas profesional/tugas pokok yang harus dikerjakan. Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya bahwa seorang guru memiliki tugas utama yang mengarah pada lingkup kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Hal yang sama diungkapkan Soedijarto (2008: 178) bahwa “Kinerja guru meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil,

mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajaran”. Berkaitan dengan penjelasan diatas maka kinerja guru profesional dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjalankan tugas utamanya. Dalam hal ini tugas yang dimaksud adalah tugas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional merupakan pelaksanaan tugas-tugas utama guru yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

C. Pengukuran Kinerja Guru Profesional

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan terdapat penyimpangan dari rencana yang sudah ditentukan, semisal apakah pegawai/karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 196) “Pengukuran kinerja merupakan salah satu tugas penting bagi perusahaan untuk mengetahui level kinerja karyawan yang dimilikinya”. Mengginson dalam Anwar Prabu Mangkunegoro (2015: 69) memberikan penjelasan bahwa “penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya”.

Dalam Depdiknas (2008: 22-24) Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan

dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam RPP antara lain identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru antara lain: (1) pada perencanaan pembelajaran yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pada pelaksanaan pembelajaran yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan/pengaturan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran; (3) pada evaluasi pembelajaran yakni pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Indikator-indikator tersebut yang akan dijadikan tolok ukur didalam mengukur

kinerja guru profesional dengan tujuan agar penilaian lebih terfokus.

D. Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Purwanto (2016: 38-39) Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto menyatakan (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”. Purwanto (2016:44) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kolerasi produk moment, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja kerja guru dengan hasil belajar. Uji hipotesis pada penelitian kolerasi ini menggunakan rumus *Kolerasi Product Moment*. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2016: 369)

Keterangan:

r = Korelasi Product Moment

X_i = Variabel bebas

Y_i = Variabel terikat
 n = Jumlah sampel
 $\sum X_i$ = Jumlah skor distribusi variabel X (Kinerja Kerja guru)
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor distribusi variabel Y (Hasi belajar siswa)
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X
 $\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y
 Kriteria uji terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dengan distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n - 2) dan α menyatakan taraf nyata pengujian, nilai $\alpha = 0,975$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah kolerasi yaitu untuk mengetahui hubungan kinerja kerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil perhitungan angket kinerja kerja guru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Kinerja Kerja Guru

Interval	Kategori	Frekuensi
81,00-100,00	Sangat Baik	2
71,00-80,00	Baik	0
61,00-	Cukup	12

70,00		
≤60,00	Kurang Baik	16
Jumlah		30

Berdasarkan Tabel tersebut

menunjukkan bahwa gambaran kinerja kerja guru disiswa kelas V SD SD Negeri 040443 Kabanjahe berada dalam kategori kurang baik, karena 16 orang siswa menyatakan bahwa kinerja kerja guru kurang baik, 12 orang siswa menyatakan kinerja kerja guru cukup baik, tidak ada siswa yang menyatakan kinerja kerja guru baik, dan 2 orang siswa menyatakan kinerja kerja guru sangat baik. Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata kinerja kerja guru adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1788}{30}$$

$$\bar{x} = 59,60$$

Berdasarkan nilai rata-rata kinerja kerja guru di SD Negeri 040443 Kabanjahe diperoleh nilai 59,60 dan termaksud kategori kurang baik.

Adapun untuk perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Belajar IPA Siswa

Nilai	Kriteria Tingkat Kemampuan	Frekuensi
90 – 100	Sangat Mampu	0
80 – 89	Mampu	5
70 – 79	Cukup Mampu	25
<70	Kurang Mampu	0
Jumlah		30

Berdasarkan Tabel 4.4 hanya dua kategori yang terpenuhi, yaitu kategori sangat mampu dan cukup mampu. Dari kategori cukup mampu 25 orang siswa yang memperolehnya yaitu dengan rentang nilai 70-79 dan untuk kategori sangat mampu 5 orang siswa yang memperolehnya dengan rentang nilai 80-89. Sehingga deskripsi hasil belajar siswa termasuk kategori baik. Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2278}{30}$$

$$\bar{x} = 75,93$$

Sehingga nilai rata-rata untuk hasil belajar PKn adalah 75,93 dan termasuk kategori cukup mampu memahami materi pembelajaran PKn. Untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikan berdasarkan perhitungan *kolerasi product moment* maka dilakukan uji-t. Maka nilai t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{(0,6825)\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,466}}$$

$$t = 4,942$$

Sedangkan untuk nilai Presentil untuk distribusi t, dk = 30-2, maka dk = 28 untuk $\alpha = 0,975$ persamaannya $t_{(\alpha)(n-2)}$ sehingga $t_{(0,975)(28)} = 2,05$ bisa dilihat pada lampiran tabel nilai Presentil untuk distribusi t. Berdasarkan perhitungan t_{tabel}

$< t_{hitung}$ maka H_1 diterima atau ada hubungan antara kinerja kerja guru dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis di kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan:

1. Gambaran kinerja kerja guru SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 59,60 termasuk kategori kurang baik.
2. Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh nilai rata-rata adalah 75,93 termasuk kategori cukup mampu.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kinerja kerja guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022, karena nilai $t_{hitung} = 4,942 > t_{tabel} = 2,05$

B. Saran

1. Bagi Siswa

Sara peneliti siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dengan banyak mengerjakan tugas PKn dan membaca buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan saran tentang upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan guru memotivasi siswa untuk membaca dan memperbanyak

mengerjakan soal PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anwar Prabu Mangkunegoro. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2017. Evaluasi Pembelajaran. Multi Presssindo.

Atmaja, Lukas Setia. 2016. Statistik Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS). Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing

Buchari Alma. 2010. Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.

Darmadi, Hamid. 2011. Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Dimiyati & Mujiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Ihsana, El Khuluqo. 2017. Belajar Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2013. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.

Sardiman. 2009. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2015. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sedarmayanti. 2018. Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.